

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sarana yang sangat tepat untuk mewujudkan cita-cita dan impian dalam hidup manusia ialah melalui pendidikan. Pendidikan juga merupakan aspek yang sangat penting dari sekian banyak aspek dalam hidup bagi manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak bisa menggapai apa yang dicita-citakan dan diimpikan.

Adapun salah satu media yang sampai saat ini ampuh dan terpercaya dalam pembangunan kecerdasan dan kepribadian manusia menuju Indonesia yang lebih baik yaitu melalui pendidikan. Proses pendidikan akan senantiasa dievaluasi dan diperbaiki dalam rangka menghasilkan manusia yang unggul dan kuat dalam berkarakter. Sehingga lahirlah ide-ide yang berisi tentang urgensi pendidikan karakter di Indonesia sebagai salah satu usaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan.

Awal tahun 2010, boleh disebut sebagai tahun pendidikan karakter. Mengapa demikian? Sebab pemerintah mencanangkan gerakan nasional yaitu program “Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” melalui Kementerian Pendidikan Nasional. Sepanjang tahun 2010, dapat dipastikan hampir di setiap seminar, diskusi, debat dan kajian ilmiah mengangkat tema mengenai pendidikan karakter.

Pada tahun 2010, Kabinet Indonesia Bersatu jilid II yang dipimpin oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengangkat tema mengenai pendidikan karakter sebagai pilar pembangunan. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengatakan bahwa hal yang membedakan Indonesia dengan negara lain yaitu budaya dan *way of life*. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bung Karno yaitu bahwa tugas berat dalam mengisi kemerdekaan ialah membangun karakter bangsa. Pernyataan dari dua tokoh besar cukup untuk memberikan gambaran betapa pendidikan karakter merupakan hal yang sangat mendasar bagi kehidupan.

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang mana PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter kejujuran yang tertuang di dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 memiliki tujuan salah satunya adalah membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.

Koesoema mengemukakan bahwasanya pendidikan karakter memiliki tujuan supaya nilai dalam diri siswa dapat tertanam dan adanya pembaruan dalam segi tata kehidupan bersama yang mana lebih menghargai kebebasan setiap individu (Asmani, 2012: 42).

Pada beberapa tahun kebelakang, Indonesia sedang dilanda sebuah krisis karakter, krisis karakter ini bahkan sudah seperti menjadi budaya. Banyaknya siswa yang melakukan kebohongan dalam berbagai bentuk, misal membolos, mencontek dan lain sebagainya. Krisis kejujuran menduduki peringkat teratas dari sekian banyak krisis yang ada di Indonesia. Hampir di seluruh lapisan masyarakat terjadi fenomena ketidakjujuran. Serta menjadi indikasi bahwa sekolah telah gagal dalam membentuk karakter jujur peserta didik.

Baru-baru ini terjadi kasus kecurangan yang dilakukan salah seorang siswa SMA pada saat pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer (UNBK). Salah satu oknum siswa ada yang membawa handphone ke dalam ruang ujian dan memotret soal ujian matematika. Lantas hasil foto itu diunggah ke suatu grup aplikasi percakapan yang bertujuan untuk saling berbagi dan bertukar kunci jawaban. Setelah ditelusuri, grup aplikasi percakapan tersebut sudah lama terbentuk dengan anggota groups sebanyak 2.005 orang. Tindakan siswa tersebut selain membocorkan soal, juga membawa handphone ke dalam ruang ujian. Kepala Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Bambang Suryadi sangat menyayangkan kejadian tersebut. Sudah tidak berbuat disiplin, curang pula. Insiden ini telah

melukai makna ujian nasional, nilai kejujurantercorengbesar.(JawaPos:2019;<https://news/okezone.com/read/2019/04/03/2038698/soal-dan-kunci-jawaban-unbk-sma-bocor-via-line-ini-tanggapan-disdik-jateng,diakses tanggal 25 april 2019>)

Selama ini negara Indonesia dipandang belum berhasil sepenuhnya dalam menghasilkan peserta didik yang unggul dari segi akademik maupun karakter sehingga muncul gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter. Berangkat dari kondisi karakter bangsa Indonesia yang sangat mengkhawatirkan, pemerintah pada saat ini gencar untuk mengutamakan pentingnya pembentukan karakter.

Allah memerintahkan manusia untuk berbuat jujur di dalam banyak ayat di Al Qur'an. Salah satu ayat yang menyebut tentang kejujuran ialah dalam Surat Al An'am ayat 152.

وَلَا تَقْرُبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ  
بِالْقِسْطِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ  
اللَّهِ أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصَىٰكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ( ١٥٢ )

*Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.*

Seperti yang sudah kita ketahui, Rasulullah menegaskan bahwa misi utama beliau dikirim ke dunia ini adalah untuk mendidik manusia dan memperbaiki karakter manusia. Kejujuran merupakan salah satu bentuk dari

keimanan yang menjadi indikator terkuat atas adanya iman di dalam hati manusia. Kejujuran harus dimiliki setiap orang dan perlu ditanamkan dalam diri seseorang sedini mungkin, karena kaitan karakter kejujuran tidak hanya terhadap moral diri orang tersebut, namun tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat.

Urgensi dari pembentukan karakter jujur pada siswa untuk membiasakan sejak awal agar karakter jujur ini dapat mendarah daging di dalam kehidupan sehari-hari dan siswa memahami bahwa kejujuran penting dalam kehidupan masyarakat dan sosial.

Selain dapat diterapkan dan dilakukan pembentukan karakter jujur di lingkungan keluarga dan masyarakat, salah satu lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam pembentukan karakter jujur siswa ialah sekolah. Pembentukan karakter jujur di sekolah dapat diibaratkan layaknya mengubah sebuah besi menjadi logam mulia. Dapat diartikan juga mengubah sifat dan tingkah laku yang belum baik sehingga berubah menjadi siswa yang memiliki karakter positif yang kuat.

Pada zaman ini, masyarakat banyak yang tidak lagi mementingkan nilai kejujuran. Jika dibiarkan maka akan terjadi degradasi moral bangsa, sehingga lahirnya pemuda-pemuda dari bangsa ini yang tidak memiliki karakter yang baik dan kedepannya akan merugikan bangsa Indonesia. Di tingkat lembaga pendidikan, sering terjadi banyak masalah dimana siswa melanggar peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, menyontek, membolos, dan tidak mematuhi guru. Akibat lainnya ialah

memiliki kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Keterkaitan strategi pembentukan karakter jujur yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini dengan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ialah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta merupakan salah satu sekolah di Yogyakarta yang menggunakan kurikulum islam terpadu dibawah Yayasan Masjid Syuhada. Menjadi sekolah yang unggul, cerdas, kreatif, dan berakhlakul karimah menjadi visi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, namun berdasarkan temuan peneliti dilapangan masih ada siswa yang melakukan kecurangan. Yamidah M.Pd, selaku waka kurikulum di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta mengungkapkan bahwa masih ada kejadian siswa berbohong kepada teman maupun guru, serta terdapat kasus dimana ada siswa yang mencontek ketika ujian penilaian tengah semester berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang perlu mengangkat masalah karakter jujur sebagai fokus penelitian yang mengambil lokasi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Masjid Syuhada (untuk selanjutnya disingkat menjadi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta), dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi yang digunakan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dalam membentuk karakter jujur pada siswa. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **Strategi Pembentukan Karakter Jujur Siswa Kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak dari strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter jujur siswa kelas VII di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu kepada rumusan-rumusan masalah di atas, adapun tujuan di dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan dampak dari diterapkannya strategi dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VII di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter jujur siswa kelas VII di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun di dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan, yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan andil dalam penelitian yang berkaitan dengan strategi pembentukan karakter jujur siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah atau lembaga pendidikan yang bersangkutan, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi maupun alat untuk mengoreksi, terlebih lagi dalam strategi pembentukan karakter jujur siswa sehingga tercapainya siswa yang memiliki karakter baik.

b. Bagi Kepala Sekolah serta Pengawas, hasil penelitian dapat dijadikan dalam perbaikan pembinaan profesional serta supervisi kepada para pendidik agar menjadi lebih baik serta efektif.

c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur ataupun bahan pertimbangan yang nantinya dapat dijadikan perbaikan diri bagi berkembangnya profesionalisme ataupun pelaksanaan tugas profesinya serta dapat memberikan penguatan dan penekanan kepada guru betapa pentingnya karakter jujur pada siswa.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi permasalahan siswa serta menjadi bekal sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam.

e. Bagi perpustakaan

Menambah referensi pustaka terutama bagi program studi Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan strategi pembentukan karakter jujur pada siswa.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Guna mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini, maka peneliti menyampaikan garis-garis besar dalam sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan dibuat dengan maksud memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memahami penelitian ini. Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bagian. Adapun sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I berisi Pendahuluan, dalam bab ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori, yang mana memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu serta kerangka teori yang relevan dengan tema skripsi.

BAB III berisi metode penelitian, yang mana memuat secara rinci tentang metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya. Pada

metode penelitian ini terdiri dari pendekatan penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV berisi hasil uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan, meliputi: gambaran umum sekolah, waktu pelaksanaan penelitian dan hasil penelitian yang didapatkan.

BAB V berisi penutupan yang meliputi: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah peneliti. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Kata penutup diuraikan penulis untuk menutup penulisan dalam skripsi ini.